

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan sejumlah manusia yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain yang diikat oleh adanya suatu kebudayaan. Kebudayaan tersebut selalu mereka anggap sama, dalam kehidupan bermasyarakat sudah pasti ada kehidupan yang selain diikat oleh karena kebudayaan namun karena adanya darah yang sama hal tersebut dinamakan keluarga. Di masyarakat manapun keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu dan kehidupan masyarakat.

Dalam suatu keluarga pada umumnya memiliki ayah sebagai kepala keluarga, ibu sebagai ibu rumah tangga dan anak yang memiliki hak untuk dibimbing dan diperhatikan oleh orang tuanya. akan tetapi dalam masyarakat yang luas sering kali ditemukan fenomena orang tua tunggal entah itu yang di jalankan oleh seorang ayah atau ibu. Orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendiri membesarkan dan mendidik anaknya tanpa pasangan hidup disampingnya, hal tersebut dapat terjadi karena dua hal yang pertama karena perceraian dan kedua disebabkan oleh salah satu pasangan meninggal dunia. Satu hal yang sangat pasti bahwa di setiap lingkungan atau ditengah-tengah masyarakat terdapat orang tua tunggal yang sedang berjuang untuk membimbing anaknya agar bisa menjadi anak yang memiliki tingkat hidup yang berkualitas. Munculnya orang tua tunggal yang disebabkan oleh

perceraian memiliki perbedaan dengan orang tua tunggal yang salah satu pasangannya meninggal dunia. Orang tua tunggal yang pasangannya meninggal menjalankan peran yang ganda yakni salah satu adalah mencari nafkah untuk anak apalagi anak yang masih menempuh pendidikan. Sedangkan untuk orang tua tunggal dalam konteks bercerai untuk nafkah yang berkaitan dengan anak masih ditanggung oleh salah satu orang tua khususnya ayah.

Akan tetapi pada umumnya orang tua tunggal yang hidup dalam masyarakat luas sering kali dianggap akan gagal dalam membimbing, membina, dan mendidik anaknya tidak seperti keluarga yang lengkap. Hal tersebut memang ada benarnya namun tidak semua orang tua tunggal yang mengalami kegagalan, ada sebagian orang tua tunggal berhasil mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik bahkan lebih baik dari keluarga yang lengkap meskipun pada dasarnya semua butuh kerja keras dan proses yang lama. Orang tua tunggal yang muncul disebabkan oleh perceraian memiliki tantangan tersendiri dalam membangun hubungan dengan keluarganya.

Dengan adanya perceraian yang terjadi disuatu keluarga tentunya ada anak yang terlibat didalamnya baik anak kandung atau anak dari hasil adopsi namun apapun statusnya dalam keluarga yang mengalami perceraian pasti akan tetap merasa kehilangan salah satu figur orang tuanya. Namun terlepas dari itu semua kembali lagi kepada orang tua yang memiliki peran penting dalam keluarga baik orang tua tunggal ayah atau ibu dalam membangun suatu

hubungan baik agar anak dalam perceraian tersebut tetap merasa tidak sendirian.

Untuk membangun hubungan keluarga tersebut tentunya dibutuhkan sebuah komunikasi, sebab komunikasi pada dasarnya memiliki peran yang besar dalam setiap hubungan. Apalagi komunikasi yang dilakukan secara terbuka baik antara orang tua tunggal dengan anak atau antara mantan pasangan suami istri. Ketika komunikasi dalam keluarga yang mengalami kasus perceraian dilakukan secara terbuka antara satu sama lain maka akan ada hubungan keluarga yang harmonis terbangun didalamnya baik antara orang tua tunggal dengan anak atau mantan pasangan suami istri meskipun komunikasi yang terjalin antara mantan pasangan suami istri tidak akan seperti sebelumnya saat membangun kehidupan berumah tangga, karena komunikasi yang dibangun hanya bersifat penting saja salah satu yang paling utama adalah masalah anak.

Penelitian mengenai orang tua tunggal ini tentunya sudah ada dalam penelitian yang sebelum-sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya oleh Deny Astuty, *“keterlibatan pengasuhan ayah sebagai orang tua tunggal dengan anak perempuannya setelah terjadinya perceraian”* dalam penelitian ini membahas bagaimana sosok ayah mengasuh anak perempuannya dan proses komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua (Ayah) serta komunikasi dengan keluarga terdekat sebagai pendukung orang tua tunggal dalam mengasuh anak. Sementara untuk penelitian oleh Risma Harwalina Riskytiara *“peran ganda wanita single parent”* meneliti mengenai bagaimana

seorang ibu tunggal yang mendidik dan mencari nafkah untuk anaknya serta bagaimana komunikasi yang dibangun dalam keluarga tersebut agar tetap sama-sama saling memahami satu sama lain antara ibu dan anak.

Sementara penelitian yang dibahas oleh penulis membahas mengenai peran komunikasi orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga. Penelitian ini difokuskan di tempat tinggal penulis sendiri yakni di Desa Mustika Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo khususnya di Dusun Timur yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 310 orang dengan jumlah laki-laki 154 orang dan perempuan 156 orang, dengan jumlah orang tua tunggal atau *single parent* sebanyak 14 orang. (Desa Mustika, 2020) Tentunya perubahan mengenai status yang awalnya sebagai keluarga yang lengkap menjadi orang tua tunggal atau *single parent* tersebut melalui suatu proses entah itu melalui perceraian (hidup) atau perceraian yang disebabkan oleh kehilangan salah satu pasangannya baik suami atau istri.

Penulis tertarik meneliti mengenai orang tua tunggal ini karena di lingkungan tempat tinggal penulis terdapat beberapa orang yang sedang menjalani peran sebagai orang tunggal namun proses orang tua tunggal yang berbeda yakni ada orang tua tunggal yang muncul karena kehilangan salah satu pasangannya (meninggal) adapula orang tua tunggal yang muncul karena perceraian namun penulis memfokuskan penelitian ini pada keluarga yang mengalami kasus perceraian sebab ada beberapa point penting yang ingin penulis ketahui khususnya mengenai komunikasi yang terjadi di dalam keluarga tersebut sehingga masih mampu membangun hubungan keluarag.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa anak *broken home* tidak bisa memiliki masa depan
2. Masih banyak masyarakat beranggapan orang tua tunggal tidak mampu membangun komunikasi yang baik dengan anak atau mantan pasangan dikarenakan memiliki kesibukkan masing-masing pasca terjadi perceraian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga!

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran komunikasi orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga
2. Hasil dari penelitian ini kiranya dapat memberikan bahan pemikiran dari bahan bacaan dalam perpustakaan.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan dan memberikan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan peran komunikasi orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga
2. Dapat memberikan gambaran bagaimana kehidupan orang tua tunggal dalam membangun hubungan keluarga.